



Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Salma Sa'diyah^{1*}, Aah Ahmad Syahid², Dety Amelia Karlina³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 2, 2026

Revised March 13, 2026

Accepted April 10, 2026

Available online April 17, 2026

Kata Kunci:

Media Sosial Tiktok; Perilaku Sopan Santun; Siswa Sekolah Dasar

Keywords:

TikTok Social Media; Politeness Behavior; Elementary School Students

Corresponding Author:

salmasadiyah02@upi.edu

ABSTRAK

Penggunaan media sosial TikTok di era digital, semakin meningkat di kalangan siswa sekolah dasar yang berpotensi memengaruhi perilaku sosial, termasuk perilaku sopan santun siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara perilaku sopan santun siswa kelas V sekolah dasar dan intensitas penggunaan TikTok. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pakuwon 1, menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional serta metode *purposive sampling* untuk memilih subjek penelitian, yaitu siswa kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala likert dan wawancara sebagai data pendukung. Analisis datanya menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, serta uji korelasi dan regresi sederhana untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel. Hasil penelitian menyatakan bahwa intensitas penggunaan TikTok pada siswa berada pada kategori sedang,

sementara itu perilaku sopan santunnya berada pada kategori tinggi, yang berarti penggunaan TikTok tidak memengaruhi secara langsung terhadap perilaku sopan santun siswa karena terdapat pengawasan dari orang tua dan pembiasaan nilai-nilai sopan santun di sekolah.

ABSTRACT

The use of the social media platform TikTok in the digital era has increasingly grown among elementary school students and has the potential to influence students' social behavior, including their manners and politeness. This study aimed to examine the relationship between the politeness behavior of fifth-grade elementary school students and the intensity of their TikTok usage. The research was conducted at SD Negeri Pakuwon 1 using a quantitative approach and correlational method, as well as purposive sampling to select the research subjects, namely fifth-grade students. Data collection was carried out through Likert scale questionnaires and interviews as supporting data. The data analysis used descriptive statistics, prerequisite analysis tests, as well as correlation and simple regression tests to determine the relationship and influence between variables. The results showed that the intensity of TikTok use among students was in the moderate category, while their politeness behavior was in the high category. This indicates that TikTok usage does not directly affect students' politeness behavior due to parental supervision and the habituation of politeness values at school.

PENDAHULUAN

Memasuki era digital perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan serta pola perilaku anak usia sekolah dasar. Media sosial kini tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi juga telah menjadi bagian dari keseharian anak-anak. Kehadiran media sosial memberikan cara baru dalam menyebarkan informasi secara cepat dan luas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga menjadikannya sarana komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat modern. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, media sosial juga menjadi sumber utama bagi penggunaannya untuk memperoleh berbagai informasi, hiburan, dan pengetahuan (Ilhamiyah & Utama, 2025). Dalam konteks pendidikan, media sosial memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran di era digital, karena siswa tidak lagi sepenuhnya bergantung pada kegiatan belajar di ruang kelas.

Meningkatnya intensitas penggunaan aplikasi TikTok di kalangan siswa sekolah dasar mulai memunculkan berbagai perubahan perilaku yang patut menjadi perhatian. Jika TikTok dapat menciptakan kreativitas dan hiburan, penggunaan yang berlebihan membuat siswa cenderung meniru konten negatif dan menunjukkan rasa hormat yang kurang terhadap guru dan orang dewasa dalam kehidupan sosial dan sekolah (Sholihah & Oktaviani, 2025). Keadaan ini sering disertai dengan perubahan sikap dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan perilaku sopan santun. Terlihat bahwa beberapa siswa mulai menggunakan tuturan bahasa yang tidak sesuai dengan usia mereka dan lingkungan sekolah mereka. Mereka juga meniru gerakan, ekspresi, dan gaya komunikasi yang digunakan di video TikTok tanpa menyaring nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Perilaku ini tidak jarang bertentangan dengan standar kesopanan dan etika pergaulan yang berlaku di rumah dan di sekolah yang akan berdampak pada cara siswa berinteraksi dengan guru dan teman sekelas mereka (Laila Rizki Amalia dkk., 2024).

Kehidupan sehari-hari siswa usia sekolah dasar telah dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan teknologi digital dan pesatnya penggunaan media sosial, terutama aplikasi TikTok. TikTok bukan hanya media hiburan, tetapi juga ruang di mana anak-anak dapat berinteraksi dan berekspresi diri melalui video singkat yang mudah ditiru. Tanpa pengawasan dan kontrol yang memadai dari orang tua dan guru, intensitas tinggi penggunaan TikTok dapat memengaruhi perilaku sopan santun siswa, seperti cara mereka berbicara, bersikap terhadap guru dan teman, serta etika dalam interaksi di sekolah dan rumah. Melalui peniruan dan pembelajaran sosial, anak dapat dengan mudah meniru berbagai konten yang mengandung bahasa yang tidak sopan, gestur yang tidak pantas, dan perilaku yang menyimpang dari standar kesopanan. Serangkaian norma atau perilaku yang telah diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat dikenal sebagai sopan santun. Norma-norma ini membantu orang berinteraksi satu sama lain sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik, saling memahami, dan dengan sikap saling menghormati (Iwan, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Pakuwon 1, terlihat bahwa sebagian siswa memiliki kecenderungan meniru perilaku yang mereka lihat di media sosial, khususnya dari konten yang berasal dari aplikasi TikTok, tanpa terlebih dahulu menyaring apakah

konten tersebut layak atau tidak untuk ditiru. Kebiasaan ini tampak dari perilaku siswa yang sering menirukan gerakan, ekspresi, maupun gaya yang sedang viral di TikTok, bahkan dilakukan di lingkungan sekolah. Dalam interaksi sehari-hari dengan teman sebaya, perilaku tersebut kerap muncul secara spontan tanpa mempertimbangkan norma kesopanan maupun situasi dan tempat yang semestinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa paparan konten TikTok yang cukup intens dapat memengaruhi cara siswa bersikap dan berperilaku. Hal ini semakin mengkhawatirkan mengingat anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan yang cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar, sekaligus dalam proses pembentukan karakter.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Risnawati dkk (2022) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa kelas IV SD Negeri 2 Temulus mengubah perilaku sosial, TikTok digunakan untuk mengajar dan menghibur sekaligus (Risnawati dkk., 2022). Namun, penggunaan yang tidak terkontrol memiliki efek negatif, seperti kehilangan sopan santun, kurangnya perhatian pada pelajaran, kecenderungan meniru perilaku di media sosial, dan munculnya sikap individualis dan emosional. Perubahan ini dipengaruhi oleh intensitas penggunaan, kurangnya pengawasan guru dan orang tua, dan keterbatasan siswa dalam memilih konten. Penelitian yang dilakukan oleh Bashiroturrohmah dkk (2023) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berpengaruh terhadap karakter siswa sekolah dasar. Meskipun TikTok dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri, penggunaan berlebihan dapat mengganggu kedisiplinan, sopan santun, dan sikap hormat, sehingga guru dan orang tua harus memantau siswa (Bashiroturrohmah dkk., 2023).

Penelitian ini diperlukan karena sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada aspek umum penggunaan media sosial, seperti tingkat kecanduan, perubahan perilaku, motivasi belajar, pola interaksi sosial, dan gaya komunikasi. Namun, sangat sedikit penelitian yang secara khusus mengaitkan intensitas penggunaan TikTok dengan perilaku sopan santun siswa sekolah dasar. Kondisi ini dipengaruhi oleh fakta bahwa tidak ada penelitian yang secara khusus mengaitkan intensitas penggunaan TikTok. Namun, siswa sekolah dasar sedang melalui fase perkembangan moral dan sosial penting di mana peran keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial mulai membentuk nilai-nilai sopan santun, etika berinteraksi, kedisiplinan, dan sikap saling menghormati. Kebaruan pada penelitian ini yaitu meneliti secara langsung siswa kelas V sekolah dasar, kelompok usia yang relatif rentan terhadap pengaruh konten dan intensitas penggunaan media sosial. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dominan mengkaji remaja yang memiliki tingkat kematangan kognitif yang lebih tinggi.

METODE

Menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional pada penelitian ini yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel intensitas penggunaan TikTok dan perilaku sopan santun siswa (Maharani dkk., 2025). Siswa kelas V sekolah dasar di SDN Pakuwon 1 merupakan subjek penelitian karena siswa kelas V berada di tahap perkembangan sosial dan moral yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk media sosial. Pemilihan subjek ini berdasarkan pada hasil pengamatan bahwa

siswa sekolah dasar kelas V SDN Pakuwon 1, memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku di media sosial dan penggunaan TikTok yang cukup tinggi. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas V dan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* karena tidak seluruh siswa memiliki karakteristik yang sesuai dengan kriteria penelitian (Fauziddin & Adha, 2024). Setelah melakukan pengambilan sampel, diperoleh sebanyak 35 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara non-tes dengan menggunakan angket atau kuesioner dan wawancara sebagai data pendukung. Angket digunakan untuk mengukur perilaku sopan santun siswa dan intensitas penggunaan TikTok secara sistematis berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Selain itu, melakukan wawancara untuk memperkuat data sesuai dengan pandangan guru, orang tua, dan teman sebaya (Alia, 2021). Proses pengumpulan data dimulai dengan memberikan angket kepada responden dan memberi instruksi tentang cara mengisi, sehingga siswa dapat menyesuaikan jawabannya dengan keadaan saat ini. Selanjutnya, data dikumpulkan, diperiksa, dan diproses menggunakan analisis statistik. Data yang diperoleh valid, terpercaya, dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian karena proses ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

Penelitian ini mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan dengan menggunakan angket skala Likert yang memiliki pilihan jawaban seperti sangat setuju, setuju, dan tidak setuju. Selain angket, penelitian ini juga menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dari informan tentang perilaku mereka sehari-hari. Penelitian ini tidak hanya menggunakan angket, tetapi juga menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui secara mendalam tentang perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator intensitas penggunaan TikTok yaitu penggunaan aplikasi, durasi penggunaan, tujuan penggunaan, dan jenis konten. Selain itu, indikator perilaku sopan santun yaitu sikap menghormati, berbicara sopan santun, patuh terhadap aturan yang berlaku, dan etika berinteraksi sehari-hari terhadap guru, orang tua dan teman sebaya (Lidia dkk., 2023). Sebelum digunakan dalam penelitian, setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa pernyataan terpisah, yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan berbagai teknik untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antarvariabel dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, analisis statistik deskriptif, dan asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis tingkat intensitas penggunaan TikTok pada siswa dan tingkat perilaku sopan santun siswa. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data penelitian secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	35	26	43	33,26	4,327
Y	35	36	55	46,26	5,164

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap 35 responden menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai minimum 26 dan maksimum 43 dengan rata-rata 33,26 dan standar deviasi 4,327, sedangkan variabel Y memiliki nilai minimum 36 dan maksimum 55 dengan rata-rata 46,26 dan standar deviasi 5,164. Hasil ini menunjukkan bahwa skor variabel Y cenderung lebih tinggi daripada variabel X. Selain itu, nilai standar deviasi pada kedua variabel lebih kecil daripada nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tergolong cukup baik dan data relatif homogen yang berarti jawaban responden relatif seragam.

Berikut merupakan pengelompokan kategori skor untuk masing-masing variabel, disusun berdasarkan hasil perhitungan skor minimum, maksimum, dan interval.

Tabel 2. Klasifikasi Kategori Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Rentang Skor	Kategori
X	33,26	1,67 – 2,33	Sedang
Y	46,26	2,34 – 3,00	Tinggi

Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan bahwa variabel X termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa kondisi variabel X cukup baik pada responden. Sementara itu, variabel Y termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kondisi yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa dalam kategori sedang pada intensitas penggunaan TikTok dan perilaku sopan santunnya berada pada kategori tinggi.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, digunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka, berdistribusi normal
- b. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka, tidak berdistribusi normal

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.
X	0,921	35	0,015
Y	0,950	35	0,111

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai signifikansi 0,015 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa data variabel X tidak berdistribusi normal. Sedangkan, variabel Y memiliki nilai signifikansi 0,111 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa data variabel Y berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas diterapkan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear, untuk memastikan bahwa analisis seperti regresi linear dapat digunakan dengan benar.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Y * X	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	291,769	11	26,524	0,992
		<i>Linearity</i>	0,003	1	0,003	0,992
		<i>Deviation from Linearity</i>	291,766	10	29,177	1,091
	<i>Within Groups</i>		614,917	23	26,736	
	<i>Total</i>		906,686	34		

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* adalah 0,408 (> 0,05) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi deviasi dari linearitas (> 0,05). Oleh karena itu, hubungan antara kedua variabel dapat dinyatakan sebagai linear.

Uji Korelasi Spearman

Uji korelasi spearman digunakan untuk melihat hubungan dan pengaruh antara dua variabel. Uji statistik non-parametrik yang dikenal sebagai korelasi spearman digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang didasarkan pada peringkat (*rank*), terutama di mana data tidak distribusi normal (Subhaktiyasa dkk., 2025). Pengujian korelasi antar variabel menggunakan spss dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- a. Jika Sig < 0,05 maka, terdapat korelasi
- b. Jika Sig > 0,05 maka, tidak terdapat korelasi

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Spearman

			<i>X</i>	<i>Y</i>
Spearman's rho	<i>X</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	-0,038
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	0,830
		<i>N</i>	35	35
	<i>Y</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,038	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,830	.
		<i>N</i>	35	35

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel X dan Y sebesar -0,038 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,830 dan jumlah responden sebanyak 35. Nilai signifikansi (> 0,05) menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak signifikan secara statistik.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi sederhana untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) dan untuk memprediksi nilai variabel terikat setelah perubahan pada variabel bebas (Lestari dkk., 2026).

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46,326	6,965		6,651	0,000
X	-0,002	0,208	-0,002	-0,010	0,992

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel X sebesar -0,002 dengan nilai signifikansi 0,992 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan TikTok terhadap sopan santun siswa.

Pembahasan

Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari hingga 4 Maret 2026 dan sampel yang diambil adalah kelas V siswa SDN Pakuwon 1 yang berjumlah 35 orang, menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel penelitian ini memilih dua kelas yaitu kelas V-A dan V-B karena berada pada tahap perkembangan sosial dan moral serta siswa kelas V umumnya mengenal dan menggunakan media sosial, terutama TikTok yang merupakan variabel dari penelitian.



Gambar 1. Instruksi Pengisian Angket



Gambar 2. Pengisian Angket

Penelitian ini berfokus pada pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap perilaku sopan santun, sehingga pada penelitian ini dibatasi untuk siswa yang sering

mengakses aplikasi TikTok saja. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori perilaku yang baik, sehingga penggunaan TikTok tidak berdampak negatif secara dominan. Hasil wawancara dengan wali kelas, orang tua, dan teman sebaya menunjukkan bahwa siswa tetap berperilaku sopan, baik, dan sesuai dengan norma. Oleh karena itu, meskipun TikTok digunakan oleh siswa, tidak secara langsung memengaruhi perilaku sopan santun mereka karena masih dalam pengawasan, pembiasaan, dan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif.

Sejalan dengan teori ekologi perkembangan Urie Bronfenbrenner, perilaku siswa dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Dalam teori ini, sekolah adalah salah satu lingkungan utama di mana sikap siswa dibentuk melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya (Noor Hidayah dkk., 2024). Adapun teori belajar sosial Albert Bandura, perilaku sopan santun siswa dibentuk melalui observasi dan imitasi lingkungannya. Siswa cenderung meniru guru, orang tua, dan teman sebaya saat berperilaku baik. Melalui proses peniruan ini, siswa belajar dan mengembangkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari (Ihsan & Rozaq, 2026). Apabila digunakan secara bijak, gadget dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas, tetapi penggunaan yang berlebihan dapat berdampak buruk pada perilaku sosial dan karakter siswa (Daniati dkk., 2024).

Pada usia sekolah dasar sedang berada di fase perkembangan sosial yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, yang menyebabkan mereka menunjukkan perilaku sopan santun. Anak cenderung meniru sikap, kebiasaan, dan cara berbicara orang lain yang mereka lihat setiap hari karena mereka terlibat dalam interaksi yang intens dengan keluarga, guru, dan teman sebaya. Selain itu, terbentuknya perilaku santun akan diperkuat oleh kebiasaan yang dilakukan secara teratur, seperti mengucapkan salam, berbicara dengan bahasa yang baik, dan menghormati orang lain.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas, orang tua, dan teman sebaya yang menunjukkan bahwa perilaku sopan santun siswa secara umum dianggap cukup baik, meskipun tidak konsisten dalam semua situasi. Siswa biasanya disiplin, patuh, dan sopan di sekolah, tetapi perilaku yang tidak konsisten, seperti melanggar aturan atau penggunaan bahasa yang tidak sopan kepada teman sebaya, masih dilakukan. Siswa lebih terarah di keluarga karena terdapat aturan yang jelas dan pembiasaan nilai sopan santun.



Gambar 1. Wawancara Guru



Gambar 2. Wawancara Orang Tua



Gambar 3. Wawancara Teman Sebaya Siswa

Penelitian yang dilakukan Rania Fitriani Rambe dkk (2025) menunjukkan bahwa perilaku sopan santun tercermin dalam sikap hormat, disiplin, dan tanggung jawab yang mereka tunjukkan dalam interaksi sehari-hari dengan guru dan teman sebaya. Perilaku ini dipengaruhi oleh pembiasaan di rumah dan sekolah serta keteladanan guru (Rambe dkk., 2025). Sejalan dengan hal itu, penelitian Hiddar Amaruddin dkk (2020) menunjukkan bahwa keluarga berperan sebagai faktor utama melalui pembiasaan dan keteladanan, sedangkan media sosial turut memengaruhi sikap dan interaksi sosial siswa (Hidar dkk., 2020). Sejalan juga dengan penelitian Aliya Alif Ramadhan (2024) menunjukkan bahwa peran keluarga sangat memengaruhi sopan santun siswa melalui pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan, dan semakin baik peran keluarga, semakin sopan interaksi anak (Ramadhan dkk., 2024).

Sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa intensitas penggunaan TikTok tidak memengaruhi perilaku sopan santun siswa, pembentukan perilaku lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan terdekat, seperti nilai moral yang telah ditanamkan sejak kecil, kontrol diri siswa, dan peran keluarga serta sekolah melalui kebiasaan, keteladanan, dan pengawasan. Dibandingkan dengan konten media sosial, siswa cenderung meniru figur yang lebih dekat dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti orang tua dan guru. Selain itu, meskipun intensitas penggunaannya yang tinggi, TikTok tidak berdampak langsung pada sopan santun siswa karena fokusnya lebih pada hiburan dan ekspresi diri daripada berperilaku. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data dan didukung oleh temuan wawancara serta teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan TikTok terhadap perilaku sopan santun siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V sekolah dasar menggunakan TikTok secara teratur berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan frekuensi, durasi, dan keterlibatan dalam mengakses konten yang berbeda. Namun, penggunaan aplikasi TikTok masih dapat dikendalikan dengan pengawasan. Sementara, tingkat perilaku sopan santun siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang ditunjukkan oleh kemampuan siswa untuk menghormati orang lain, berbicara dengan bahasa yang baik, dan mematuhi aturan. Namun, hal ini tidak selalu berlaku dalam semua

situasi, terutama ketika siswa berinteraksi dengan teman sebaya. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku sopan santun siswa, dengan hubungan yang lemah dan bersifat negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashiroturrohmah, Z., Cahyani, S. M. N., & Faristiana, A. R. (2023). Pengaruh Media Sosial Tik - Tok Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jupendis : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(3). <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i3.251>
- Daniati, N. S., Priyatno, A., & Muhiyati, I. (2024). Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Moralitas Pada Era Digitalisasi di SDN Caringin 02. *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 3(4), 4091–4106.
- Fauziddin, M., & Adha, T. R. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Handphone terhadap Interaksi Sosial Siswa di UPT Sekolah Dasar Negeri 007 Bangkinang. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 171–178. <https://global.mardi.id/index.php/global>
- Hidar, A., Hamdan, T. A., & Muhammad, K. (2020). Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 33–48.
- Hidayah, N., Febrianti, S., & Virgianti, N. E. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pola Pergaulan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 09 Kayu Agung. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i3.48>
- Ihsan, M. N., & Rozaq, A. (2026). Analisis Penyebab Degradasi Akhlak Remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Menurut Albert Bandura. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 61–75. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v9i1.4979>
- Ilhamiyah, Z., & Utama, C. (2025). Qualitative Study : Tiktok ' s Use of The Manners of Elementary School Students. *International Conference of Research Innovation and Technology on Elementary Education II 2025*.
- Iwan. (2020). Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 98–121. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6258>
- Laila Rizki Amalia, Najwa Meidyna Wulandari, Zhafran Ibrahimovic Mazada, R. S. E. (2024). Pengaruh Konten Tiktok terhadap Perilaku Sopan Santun Generasi Z dalam Berteman. *Journal of Scientific Communication*, 6(2), 84–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.62870/jsc.v6i1.30448>
- Lestari, V., Lubis, R. A., Tbn, R. H., Zulpan, & Arianto. (2026). Analisis Uji Regresi Linear Sederhana dalam Penelitian Pendidikan. *Educational Journal*, 1(3), 785–797. doi.org/10.63822/3h3knm56
- Magdalena, I., Oktavia, A., Ismawati, S., & Alia, F. (2021). *Penggunaan Evaluasi Non Tes dan Hambatannya dalam Pembelajaran di SDS Sari Putra Jakarta Barat*. 3(April), 67–75.
- Maharani, A., Kamilah, C., Marbun, F. B., & Elfera, A. (2025). Pengaruh Intensitas Penggunaan TikTok Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Kendari*, 01(02), 64–69. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/saramase>
- Putri, L., & Alfurqan. (2023). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa. *Jurnal Amal Pendidikan*, 4(1), 33–42. <http://doi.org/10.36709/japend.v4i1.38>
- Ramadhan, A. A., Khamdun, & Ardianti, S. D. (2024). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Pada Anak SD Di Desa Tengguli Jepara. *Jurnal Ilmiah Wahana*

- Pendidikan*, 10(4), 41–49. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10499139>
- Rambe, N. F., Saragih, N. B., Saragih, R. B., Siregar, Y. A., & Siregar, H. L. (2025). Menganalisis Pentingnya Sopan Santun terhadap Pembentukan Karakter Siswa SD di Medan Tembung. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 5, 200–211.
- Risnawati, W. S., Purbasari, I., & Kironoratri, L. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa SD N 2 Temulus. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3029–3036. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.792>
- Sholihah, U., & Oktaviani, R. T. (2025). Dampak Penggunaan Media Sosial (Tiktok) Terhadap Perilaku Dan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(5), 2019–2027. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.440>
- Subhaktiyasa, P. G., Numertayasa, I. W., Sumaryani, N. P., Candrawati, S. A. K., Dharma, I. D. G. C., & Saputra, I. G. N. W. H. (2025). Uji Korelasi dalam Penelitian Kuantitatif : Kajian Konseptual , Asumsi Statistik dan Implikasi Paraktis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10, 3297–3308. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4.3952>